

## PELATIHAN MENULIS MATERI AJAR UNTUK MENINGKATKAN LITERASI MENULIS GURU BIDANG STUDI EKONOMI SMA SE-KOTA PEKANBARU

Lusi Komala Sari<sup>1</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
email: lusikomalasari@gmail.com

### Abstrak

Rendah literasi Indonesia menurut data PISA (Program for International Student Assessment) yang dirilis oleh *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) pada 2019, merupakan fakta mengejutkan yang perlu mendapat perhatian serius dari akademisi Indonesia. Disebutkan bahwa Indonesia menempati ranking ke 62 dari 70 negara berkaitan dengan tingkat literasi, atau berada 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah. Literasi tidak hanya berkaitan dengan keterampilan membaca tapi juga menalar. Oleh karena itu, pada tahun 2021 muncullah soal hot yang menuntut keterampilan siswa untuk memiliki daya nalar tinggi. Agar bisa menciptakan soal hot sebagai bentuk tes untuk mengukur penguasaan materi sekaligus daya nalar siswa, guru dituntut untuk mampu menulis dengan baik. Baik dalam hal bahasa, dan baik dalam bernalar (berlogika). Masalah ini mendorong pengabdian untuk melakukan pelatihan menulis materi ajar untuk meningkatkan literasi menulis guru ekonomi SMA Se-Kota Pekanbaru dengan metode PAR (Participatory Action Research). Berdasarkan hasil dan pelaksanaan pelatihan menulis materi ajar untuk meningkatkan literasi menulis guru ekonomi SMA Kota Pekanbaru, dapat disimpulkan bahwa literasi menulis guru ekonomi SMA Kota Pekanbaru meningkat secara signifikan. Pada tahap akhir tampak bahwa menulis tidak lagi hal yang canggung untuk dilakukan peserta. Pada tahap pertama terjadi kesalahan dalam jumlah besar dalam hal EYD, tata kalimat, bahasa baku, dan pola penalaran dalam penyampaian gagasan. Setelah pelatihan, hanya terjadi kesalahan dalam jumlah yang kecil pada sebagian kecil peserta mengenai EYD dan tata kalimat. Sedangkan pada pola penalaran dan penggunaan bahasa, tidak lagi ditemukan kesalahan, sehingga tingkat keterbacaan materi ajar yang ditulis guru ekonomi SMA Kota Pekanbaru menjadi jauh lebih baik.

**Kata kunci:** Materi Ajar, Literasi Menulis, Guru

### Abstract

Indonesia's low literacy according to PISA (Program for International Student Assessment) data released by the Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) in 2019, is a surprising fact that needs serious attention from Indonesian academics. It is stated that Indonesia is ranked 62nd out of 70 countries regarding literacy levels, or is in the bottom 10 countries that have low literacy levels. Literacy is not only related to reading skills but also reasoning. Therefore, in 2021 hot questions will emerge that require students' skills to have high reasoning power. In order to be able to create hot questions as a form of test to measure mastery of the material as well as students' reasoning abilities, teachers are required to be able to write well. Good at language, and good at reasoning (logic). This problem prompted the service to carry out training in writing teaching materials to increase the writing literacy of economics teachers at high schools in Pekanbaru City using the PAR (Participatory Action Research) method. Based on the results and implementation of training in writing teaching materials to increase the writing literacy of Pekanbaru City High School economics teachers, it can be concluded that the writing literacy of Pekanbaru City High School economics teachers has increased significantly. In the final stage it appeared that writing was no longer an awkward thing for participants to do. In the first stage, there were a large number of errors in terms of EYD, sentence grammar, standard language, and reasoning patterns in conveying ideas. After training, only a small number of errors occurred among a small number of participants regarding EYD and sentence grammar. Meanwhile, in terms of reasoning patterns and language use, errors were no longer found, so the readability of teaching materials written by Pekanbaru City High School economics teachers was much better.

**Keywords:** Teaching Materials, Writing Literacy, Teachers

## PENDAHULUAN

Rendah literasi Indonesia menurut data PISA (Program for International Student Assessment) yang dirilis oleh *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) pada 2019, merupakan fakta mengejutkan yang perlu mendapat perhatian serius dari akademisi Indonesia. Dalam hal ini, disebutkan bahwa Indonesia menempati ranking ke 62 dari 70 negara berkaitan dengan tingkat literasi, atau berada 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah.

Literasi tidak hanya berkaitan dengan keterampilan membaca tapi juga menalar. Oleh karena itu, pada tahun 2021 muncullah soal hot yang menuntut keterampilan siswa untuk memiliki daya nalar tinggi. Tentu saja peningkatan keterampilan ini memberikan efek kepada literasi sebagai riak dari program peningkatan literasi di Indonesia. Agar bisa menciptakan soal hot sebagai bentuk tes untuk mengukur penguasaan materi sekaligus daya nalar siswa, guru juga dituntut untuk mampu menulis dengan baik. Baik dalam hal bahasa, dan baik dalam bernalar (berlogika).

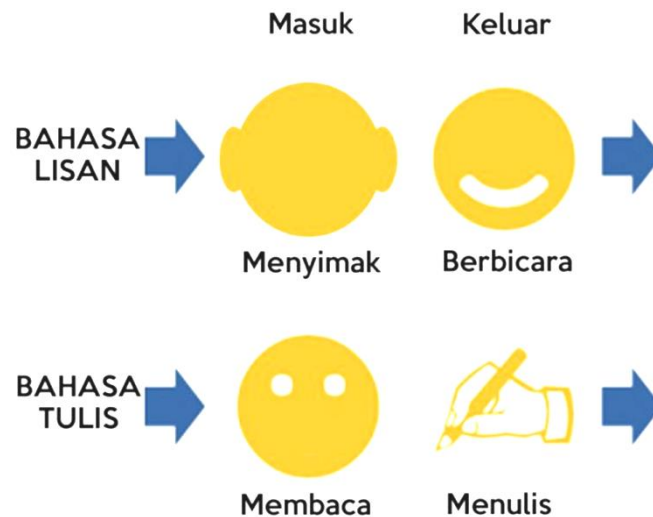
Menurut Teale & Sulzby (1986) literasi ialah kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang dalam berkomunikasi, yaitu; membaca, berbicara, menyimak dan menulis dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Sementara itu, Graff (2006) menekankan bahwa literasi ialah suatu kemampuan dalam diri seseorang untuk menulis dan membaca. Hal itu senada dengan yang pendapat Jack Goody bahwa literasi ialah suatu kemampuan seseorang dalam membaca dan juga menulis.

Beberapa pendapat tersebut menunjukkan pemahaman berbeda dari pandangan awam selama ini yang memahami bahwa literasi berkaitan dengan keterampilan memahami bacaan saja. Jika diperhatikan secara detail dari pendapat ahli dapat dipahami bahwa kemampuan memahami sesuatu atau penguasaan terhadap suatu hal dapat disebut dengan literasi. Sebut saja, literasi menulis, literasi membaca, literasi media, literasi digital, dan literasi lainnya.

Dalam kamus online Merriam – Webster, dijelaskan secara singkat bahwa literasi ialah suatu kemampuan atau kualitas melek aksara di dalam diri seseorang dimana di dalamnya terdapat kemampuan membaca, menulis dan juga mengenali serta memahami ide-ide secara visual. Penjelasan ini memberikan pemahaman yang sama bahwa literasi tidak hanya menyangkut keterampilan membaca. Tetapi juga keterampilan menalar dan memahami apa yang dibaca dan dilihat. Lebih jauh, definisi literasi dari UNESCO “The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization” menjelaskan kepada kita bersama bahwa literasi ialah seperangkat keterampilan nyata, terutama keterampilan dalam membaca dan menulis yang terlepas dari konteks yang mana keterampilan itu diperoleh serta siapa yang memperolehnya. Berdasarkan definisi tersebut, tampak jelas bahwa literasi adalah kemampuan itu sendiri tanpa melihat siapa dan bagaimana kemampuan tersebut diperoleh.

Di samping itu, keterampilan menulis bukan lagi kewajiban yang mesti dikuasai oleh guru bahasa saja, akan tetapi mesti dikuasai oleh semua guru bidang studi. Hal ini tentu tidak muncul di ruang hampa mengingat kecerdasan emosional peserta didik dewasa ini, perlu mendapatkan stimulus dalam berbagai bentuk. Sebagai tenaga pendidik yang memiliki waktu lebih dari 0,25 hari dengan siswa pada hari kerja, guru mestilah menjadi the real idol bagi siswa. Ketika guru sudah menjadi idola siswa, maka akan lebih mudah bagi guru untuk mengarahkan siswa dalam menguasai berbagai bidang ilmu. Salah satunya ilmu ekonomi.

Menulis merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis). Keterampilan menulis sebagai muara dari ketiga aspek keterampilan berbahasa sebelumnya merupakan keterampilan kompleks yang penting untuk dikuasai. Definisi ini pernah dikemukakan oleh Mahargyani, dkk. (2012:139) dalam pernyataannya yang menjelaskan bahwa menulis merupakan keterampilan yang paling akhir dikuasai setelah peserta didik mampu menyimak, berbicara dan membaca. Dengan menulis seseorang mampu mengungkapkan gagasan, ide, dan pikirannya dengan baik. Artinya, selain berbicara terdapat satu keterampilan lain yang bersifat ekspresif, yaitu menulis. Secara simpel, posisi keterampilan menulis dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Keterampilan Menulis merupakan Keterampilan Produktif dalam Komunikasi Tulis

Menurut Semi (2007:14--21), lima tujuan menulis secara umum adalah sebagai berikut. Pertama, untuk menceritakan sesuatu yaitu untuk menceritakan kepada orang lain agar tahu apa yang dialami, diimpikan, dikhayalkan, dan dipikirkan penulis. Kedua, untuk memberikan petunjuk dan arahan, maksudnya bila seseorang sedang mengajari orang lain bagaimana mengerjakan sesuatu dengan tahap yang benar, maka dia akan memberikan petunjuk dan pengarahan. Ketiga, untuk menjelaskan sesuatu, yaitu memberikan uraian tentang penjelasan suatu hal yang harus diketahui oleh orang lain sehingga pengetahuan dan penalaran pembaca bertambah. Keempat, untuk meyakinkan, yaitu tulisan yang berusaha meyakinkan orang lain agar setuju dan sependapat mengenai sesuatu. Kelima, merangkum yaitu membuat rangkuman suatu tulisan sehingga menjadi lebih singkat.

Materi Ajar adalah suatu bahan kajian berupa materi yang dapat berupa bidang ajar/pelajaran, gugus isi pelajaran, proses, keterampilan, konteks keilmuan suatu mata pelajaran (Bounche dkk, 2023). Artinya, materi ajar tidak memuat tentang teori saja, tetapi juga mengandung petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung yang diperlukan, latihan-latihan, dan petunjuk kerja untuk (jika diperlukan), serta evaluasi.

Tujuan dirancangnya materi ajar adalah menyediakan materi yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, yakni materi yang sesuai dengan karakteristik dan setting atau lingkungan sosial siswa. Di samping itu materi ajar yang tersusun baik dapat membantu siswa dalam memperoleh alternatif materi ajar di samping buku-buku teks. Selain itu, materi ajar yang disusun sendiri akan memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran (Salma 2023).

Selama ini, beredar pemahaman yang tumpang tindih dalam menggunakan istilah materi ajar. Terkadang materi ajar disebut juga dengan bahan ajar. Padahal, kedua istilah ini sangatlah berbeda. Bahan ajar itu sendiri memiliki pengertian yang lebih luas dibanding materi ajar. Bounche dkk (2023) menjelaskan bahan ajar tersebut terdiri dari beberapa bentuk: yaitu bahan ajar cetak, dengar, pandang dengar, dan bahan ajar interaktif. Contoh-contoh bahan ajar dapat dilihat dalam penjelasan berikut ini.

Bahan ajar cetak, antara lain: handout, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, atlas, leaflet, wallchart, foto/gambar, model/maket.

- 1 Bahan ajar dengar (audio) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan compact disk audio.
- 2 Bahan ajar pandang dengar (audio visual) seperti seperti video compact disk, dan film.
- 3 Bahan ajar interaktif (interactive teaching material) seperti seperti CAI (Computer Assisted Instruction), compact disk (CD) multimedia pembelajaran interaktif, dan bahan ajar berbasis web (web based learning materials).

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa materi ajar hanya merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dapat membantu peserta didik untuk menguasai pelajaran tertentu, yang dalam pelatihan ini adalah mata pelajaran ekonomi.

Oleh karena itu, penting bagi guru-guru ekonomi untuk mampu menulis materi ajar sendiri. Hal ini dikarenakan stimulus melalui bentuk karya nyata akan meningkatkan rasa percaya siswa terhadap gurunya. Di samping itu, guru adalah orang pertama yang dapat menyeimbangkan kebutuhan belajar

dengan materi ajar yang harus diberikan kepada siswanya. Belajar menulis materi ajar sendiri apalagi sampai diterbitkan dalam bentuk buku tentu akan meningkatkan literasi menulis guru khususnya di Kota Pekanbaru, serta akan menambah wawasan mereka tentang dunia publishing.

Sesuai dengan data yang didapatkan pada observasi awal pada tanggal 26 Juli 2023, dari 64 guru yang menjadi peserta MGMP Ekonomi SMA Se-Kota Pekanbaru, baru 3 orang yang pernah menulis buku. Satu diantara mereka pernah menulis buku fiksi, dan dua lagi pernah menulis buku ajar dengan basis kurikulum terdahulu. Oleh karena itu, pelatihan menulis materi ajar dirasa perlu untuk dilakukan, terlebih lagi mengingat tuntutan kurikulum merdeka masih dipahami secara abstrak oleh sebagian besar guru di Kota Pekanbaru.

Kegiatan pendampingan menulis buku sampai terbit merupakan sebuah proses panjang yang perlu dipilih dalam beberapa tahap PKM. Oleh karena itu tim pengabdian, menyusun program pengabdian ini dalam dua tahap yang berkesinambungan. Tahap pertama adalah PKM dalam bentuk pelatihan menulis materi ajar ekonomi sesuai dengan kelas yang diampu. Pelatihan ini dilakukan pada semester Ganjil 2023/2024. Kemudian tahap kedua adalah PKM dalam bentuk pelatihan penyutitan dan penerbitan buku ajar. Pelatihan kedua ini direncanakan akan dilakukan pada semester Genap 2023/2024.

Secara umum kegiatan pengabdian ini ditujukan untuk meningkatkan literasi menulis guru ekonomi se-Kota Pekanbaru. Secara khusus, kegiatan ini ditujukan untuk meningkatkan keterampilan menulis materi ajar guru ekonomi SMA se-Kota Pekanbaru.

## METODE

Dua hal yang menjadi alternatif pemecahan masalah dalam pengabdian masyarakat ini adalah (1) memberikan pelatihan bagaimana cara menulis materi ajar yang baik, dan (2) memberikan pelatihan mengenai bagaimana menyusun kelengkapan materi ajar. Khalayak yang menjadi sasaran strategis dalam kegiatan pengabdian ini adalah guru Ekonomi SMA Se Kota Pekanbaru. Seluruh peserta pelatihan terdiri dari 64 orang. Peserta diharapkan dapat mempraktikkan teori yang sudah diberikan ketika menulis materi ajar. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan guru mampu menulis materi ajar dengan baik secara bahasa dan logika. Harapan yang lebih jauh, pengetahuan yang mereka peroleh dapat disebarluaskan kepada pihak lainnya.

Pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan metode PAR (Participatory Action Research). Participatory Action Research merupakan metode penyadaran masyarakat mengenai potensi dan masalah yang ada serta mendorong keikutsertaan atau partisipasi masyarakat dalam kegiatan perubahan yang akan dilaksanakan (Rahmat & Mirnawati, 2020). Secara umum tahapan metode PAR terangkum ke dalam siklus yang dimulai dari tahap observasi, refleksi, kemudian dilanjutkan dengan rencana aksi dan tahap tindakan atau pelaksanaan program (Safei et al., 2020). Siklus tersebut tidak berhenti hingga pada tahap tindakan/aksi, namun berlanjut ke tahap evaluasi yang kemudian nantinya akan kembali ke refleksi, perencanaan program lanjutan dan pelaksanaan program hingga terjadi perubahan sosial sebagai tujuan bersama.

Pelatihan ini dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu tahap indentifikasi masalah melalui observasi lapangan kemudian dilanjutkan dengan tahapan pengorganisasian dan perencanaan program, dilanjutkan dengan aksi atau pelaksanaan program serta yang terakhir adalah tahap evaluasi. Identifikasi masalah, dilakukan dengan cara meninjau langsung situasi dan melakukan wawancara bersama beberapa orang anggota MGMP Ekonomi SMA se-Kota Pekanbaru. Berdasarkan hasil observasi tersebut dilakukan perencanaan aksi pelatihan. Rencana yang telah tersusun, kemudian diimplementasikan melalui pelaksanaan pelatihan menulis materi ajar untuk meningkatkan literasi menulis guru Ekonomi se-Kota Pekanbaru. Pada Siklus I peserta diberikan materi tentang literasi menulis, dan menyusun materi ajar. Kemudian peserta dilatih untuk menulis. Selanjutnya hasil latihan diperiksa untuk dievaluasi. Berdasarkan hasil evaluasi Siklus I, pada siklus II, peserta diberikan materi menulis yang lebih detail, mulai dari kalimat efektif, dan penalaran paragraf, dan bagaimana menulis gagasan yang bernas. Kemudian peserta diminta menulis materi ajar sesuai dengan kelasnya masing-masing. Di akhir program dilakukan refleksi untuk mendapatkan data evaluasi dari seluruh rangkaian program yang telah diselenggarakan. .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan ini melibatkan Dinas Pendidikan Propinsi Riau. Pengabdian merancang jadwal pelatihan setelah menghubungi ketua MGMP Ekonomi SMA Kota Pekanbaru berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Propinsi Riau. Pra pelatihan diawali dengan melakukan observasi sekaligus wawancara guna mendapatkan data kebutuhan peserta MGMP Ekonomi SMA Kota Pekanbaru. Guru-guru Ekonomi di kota ini membutuhkan keterampilan menulis terutama materi ajar guna memperlancar PBM (Proses Belajar Mengajar). Keterampilan menulis materi ajar ini berkaitan dengan menuliskan materi, dan keterampilan menyusun dan merancang soal sebagai assesmen dalam mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang sudah dipelajari. Berdasarkan data tersebut barulah dirancang materi pelatihan menulis materi ajar untuk guru ekonomi SMA Se-Kota Pekanbaru untuk mendukung program pemerintah dalam meningkatkan literasi pada kalangan akademisi di Indonesia.

### Pelatihan tahap I

Pelatihan tahap pertama ini merupakan pertemuan pertama. Pertemuan Pertama ini dilakukan pada tanggal 19 Agustus 2023 di SMA N 8 Pekanbaru tepat pada jam 09.00 WIB. Pelatihan ini dibuka secara resmi oleh Ketua MGMP Ekonomi Pak SMA Kota Pekanbaru, Pak Joko. Acara pembukaan ini di moderatori oleh Bendahara MGMP Ekonomi SMA Kota Pekanbaru Ibu Angreta.

Pada pertemuan pertama ini materi dimulai dengan mendata kesulitan-kesulitan yang dialami oleh guru selama dalam melakukan aktifitas menulis. Data ini sangat berpengaruh terhadap efektifitas pemakaian waktu dalam menjabarkan materi yang akan disampaikan.



Gambar 2. Mendapatkan Data Kesulitan Peserta dalam Menulis Dianggap Penting dalam Pelatihan Menulis Materi Ajar bagi Guru Ekonomi SMA Kota Pekanbaru

Data ini didapatkan dengan cara menyebarkan link google form tentang kesulitan yang cenderung dihadapi guru dalam melakukan aktifitas menulis selama ini. Pengambilan data dengan basis digital ini ditujukan agar peserta lebih jujur dalam memberikan jawaban, tanpa ada tekanan dari pihak lain. Dalam hal ini, kerahasiaan data dari masing-masing peserta menjadi tanggung jawab pengabdian. Di samping itu, penggunaan media digital dianggap dapat meningkatkan keefektifan penggunaan waktu dalam pelatihan. Sekaitan dengan ini, 5 menit setelah menyebarkan link, pemateri sudah dapat mengoleksi jawaban dari masing-masing peserta. Untuk lebih jelasnya, kendala-kendala yang dihadapi peserta pelatihan dalam melakukan aktifitas menulis dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Kendala yang Ditemukan Guru Ekonomi Dalam Melakukan Aktifitas Menulis

No	Kendala	Kuantitas
1	Tidak <i>confident</i> (percaya diri) untuk menjadi penulis	63 %
2	Bingung untuk memulai aktifitas menulis (Harus dimulai dari kata apa? Akan menggunakan logika yang bagaimana?)	15%
3	Tidak memiliki waktu untuk menulis	8%
4	Tidak <i>confident</i> dengan kalimat yang sudah ditulis	85%

5	Bingung dalam memahami tuntutan kurikulum terbaru	87%
6	Sulit mendapatkan ide	67%

Berdasarkan data tersebut pemateri dapat merancang alokasi waktu untuk menekankan materi materi yang berkaitan dengan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh peserta pelatihan. Langkah berikutnya adalah penjabaran materi oleh Dr. Lusi Komala Sari, S.Pd., M.Pd. Materi-materi yang dijelaskan berkaitan dengan Pengertian, Fungsi dan Komponen-komponen Materi Ajar. Disamping itu, disampaikan juga tentang alasan pentingnya peningkatan literasi guru, serta pengertian dan cara meningkatkan literasi menulis. Selanjutnya berdasarkan dua materi dasar tersebut guru diberikan latihan untuk menulis. Setelah memberikan waktu yang cukup, hasil tulisan peserta kemudian dikumpulkan untuk dianalisis lebih lanjut. Hal-hal yang diperhatikan pada hasil latihan ini berkaitan dengan kelengkapan komponen materi ajar, cara penjabaran tulisan, keterbacaan, dan unsur kemenarikan materi ajar.



Gambar 3. Peserta Terlihat Serius Mengerjakan Latihan Menulis

Hasil kerja pada pertemuan pertama ini menunjukkan bahwa peserta kesulitan dalam mengawali tulisan. 54 peserta tampak emosional dengan penyampaian beberapa ide dalam satu kalimat. Hal itu menyebabkan struktur kalimat menjadi tidak jelas sehingga terkesan bertele-tele. Di samping itu 47 peserta menggunakan diksi tidak netral/mengandung emosi atau bersifat subjektif. Kesalahan EYD ditemukan sebanyak 7-9 kali pada 64 atau seluruh peserta pelatihan. 28 dari peserta terlihat tidak konsisten dalam bernalar. Hal itu terlihat dari pola penalaran paragraf yang tidak baik. Sedangkan pada 18 peserta terlihat, penalaran dengan ide yang melompat-lompat.

Setelah proses tersebut, dilakukan evaluasi menyeluruh mengenai materi dan hasil dari pelatihan tahap pertama ini. Pertama, peserta membutuhkan materi yang lebih detail tentang rambu rambu menulis. Kedua, penulisan manual membuat peserta lebih leluasa dalam berimajinasi, tetapi hal ini sangat menyulitkan tim peneliti untuk memeriksa hasil kerja peserta mengingat tidak semua tulisan peserta dapat dibaca dengan mudah. Ketiga, hasil tulisan tidak menunjukkan pengetahuan menulis peserta. Sebagian peserta memiliki pengetahuan yang cukup dalam hal EYD, akan tetapi ketika menulis peserta tidak menerapkannya dengan benar.

### **Pelatihan Tahap II**

Pelatihan tahap II dilakukan pada tanggal 2 Desember 2023 di tempat yang sama. Berdasarkan evaluasi pelatihan di pertemuan pertama, pertemuan kedua diawali dengan penjabaran materi mengenai kalimat efektif, penalaran paragraf, dan bahasa baku.





Gambar 4. Pemateri Menjabarkan Materi pada Pertemuan Kedua

Setelah pemberian materi peserta diberikan tugas untuk menulis salah satu materi ajar sesuai dengan kelas yang diampu di sekolahnya masing-masing. Waktu yang disediakan untuk menulis materi ajar sekitar 1,5 jam. Waktu ini dianggap cukup untuk merancang dan menuliskan satu materi mengingat tugas ini sudah diberitahukan terlebih dahulu sebelum pertemuan kedua ini dilakukan. Pada tahap kedua ini, peserta tidak lagi menulis dengan cara manual. Hal tersebut lebih memudahkan pengecekan EYD, dan kesalahan lainnya oleh tim pengabdian. Selanjutnya kegiatan ini diakhiri dengan sesi berfoto bersama, berdasarkan permintaan dari sebagian besar peserta pelatihan.

Pada tahap akhir, hasil kerja peserta diperiksa untuk kemudian dianalisis lebih lanjut. Hasil menunjukkan, bahwa keterampilan menulis peserta jauh lebih baik dibanding pertemuan pertama. Kesalah EYD hanya ditemukan sekitar 2-5 kali pada hasil kerja 5 peserta. Penggunaan kalimat menjadi jauh lebih baik. Dari 64 peserta, hanya 7 dari mereka yang masih menggunakan kalimat yang rancu. Sementara itu, penalaran paragraf sudah mencapai sempurna karena dari semua peserta tidak ada yang memiliki kesalahan dalam pola penalaran. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keterbacaan materi mengalami perubahan yang signifikan.

Setelah analisis, dilakukanlah evaluasi mengenai pertemuan kedua ini secara keseluruhan. Hasil evaluasi menunjukkan beberapa hal berikut ini. Pertama, pilihan materi pelatihan memberikan pengaruh yang signifikan dalam pelatihan menulis materi ajar bagi guru ekonomi SMA Kota Pekanbaru. Kedua, Pelatihan menulis lebih efektif dilakukan dengan menggunakan laptop. Hal ini memudahkan peserta, dan tim pengabdian dalam memeriksa hasil kerja peserta pelatihan. Ketiga, Dalam pelatihan diperlukan pemateri yang menarik dan menguasai public speaking. Hal ini merupakan hasil evaluasi yang disampaikan oleh peserta pelatihan, karena sulit bagi mereka berkonsentrasi di hari libur, dan pemateri yang menarik membuat peserta lebih betah berlama-lama di ruang pelatihan.

#### **Peningkatan Literasi Menulis**

Pada pelatihan ini, keterampilan menulis guru ekonomi SMA Se-Kota Pekanbaru meningkat secara signifikan. Pada pertemuan pertama, masih banyak peserta yang bingung untuk memulai kegiatan menulis. Ketertarikan peserta dalam menulis sangat rendah karena 85% dari peserta tidak confident dalam menulis. Setelah diberikan materi, peserta terlihat antusias untuk menulis. Bahkan beberapa diantara mereka menawarkan diri untuk membacakan tulisannya di depan kelas.



Gambar 5. Salah Satu Peserta Membacakan Tulisannya di Depan Kelas.

Pada latihan pertama, tingkat keterbacaan tulisan guru masih rendah. Hal itu disebabkan karena kurangnya literasi guru mengenai EYD, bahasa baku, dan kalimat efektif. Selain itu, guru juga belum terbiasa dalam menulis sehingga penulisan paragraf menjadi tidak konsisten. Oleh karena itu, pada pertemuan kedua, materi lebih ditekankan kepada tata kalimat, bahasa baku, dan EYD, serta pola penalaran paragraf yang baik.

Pada latihan kedua, terjadi peningkatan literasi peserta secara signifikan. Peserta mulai berani membacakan hasil tulisannya dan melakukan pengecekan silang dengan peserta yang lain. Kesalahan EYD hanya terjadi pada 5 peserta dan kesalahan kalimat hanya terjadi pada 7 peserta dengan kuantitas kecil. Sedangkan kesalahan dalam hal penggunaan bahasa dan pola penalaran, tidak ditemukan pada tulisan peserta.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pelaksanaan pelatihan menulis materi ajar untuk meningkatkan literasi menulis guru ekonomi SMA Kota Pekanbaru, dapat disimpulkan bahwa literasi menulis guru ekonomi SMA Kota Pekanbaru meningkat secara signifikan. Pada tahap akhir tampak bahwa menulis tidak lagi hal yang canggung untuk dilakukan peserta. Pada tahap pertama terjadi kesalahan dalam jumlah besar dalam hal EYD, tata kalimat, bahasa baku, dan pola penalaran dalam penyampaian gagasan. Setelah pelatihan, hanya terjadi kesalahan dalam jumlah yang kecil pada sebagian kecil peserta mengenai EYD dan tata kalimat. Sedangkan pada pola penalaran dan penggunaan bahasa, tidak lagi ditemukan kesalahan, sehingga tingkat keterbacaan materi ajar yang ditulis guru ekonomi SMA Kota Pekanbaru menjadi jauh lebih baik.

## SARAN

Berdasarkan pelatihan menulis materi ajar yang sudah diselenggarakan, terdapat beberapa keterbatasan yang dapat dijadikan pedoman bagi pengabdian berikutnya dalam penyelenggaraan pelatihan serupa. Pertama, keterbatasan media menulis yang dimiliki peserta dapat mengganggu kelancaran pelaksanaan pelatihan. Oleh karena itu, pelatihan menulis berikutnya perlu mewajibkan peserta untuk membawa laptop atau mengkondisikan pelatihan di laboratorium komputer. Kedua, Input pelatihan tampak sangat mempengaruhi pelatihan yang sudah diselenggarakan. Oleh karena itu, pihak penyelenggara pelatihan perlu menetapkan standar minimal keterampilan yang harus dimiliki oleh calon peserta pelatihan menulis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bounche, M., dkk. (2023). Pengertian Materi Ajar, Fungsi, hingga Contohnya. <https://guraru.org/artikel>. Diunduh: 13 Juni 2023.
- Mahargyani, A. D., Waluyo, H. J., & Saddhono, K. (2012). Peningkatan kemampuan menulis deskripsi dengan menggunakan metode field trip pada siswa sekolah dasar. *Basastra*, 1(1), 046-057. [https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bhs\\_indonesia/article/view/2073](https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bhs_indonesia/article/view/2073)
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62–71.
- Safei, A. A., Ono, A., & Nurhayati, E. (2020). Pengembangan Masyarakat Perspektif Islam dan Barat.
- Salma (2023). Fungsi Bahan Ajar: Pengertian, Tujuan, dan Manfaatnya. <https://penerbitdeepublish.com>. Diunduh: 13 Juni 2023.
- Semi, M. A. (2007). *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Teale, W.N. & Sulzby, E. (1986). *Emergent literacy: Writing and Reading*. Norwood, NJ: Ablex.
- Graff, H.J. (2006) The Legacies of Literacy. *Journal of Communication*. 32(1):12 – 26. DOI: 10.1111/j.1460-2466.1982.tb00473.x